Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan berbahasa Arab diMI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung

Luthfiyah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: luthfiyah@gmail.com

Abstrak: Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa Al-Qur'an. Kita tidak akan bisa memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bekal bahasa Arab. Menyepelekan dan menggampangkan bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta *jahil* (bodoh) terhadap berbagai permasalahan agama.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Silent Way* Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan Metode *Silent Way* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Metode ini mengakui adanya kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan mengingat informasi tanpa *verbalisasi* (penjelasan detail dari guru) dengan bantuan minimal dari guru.

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data mengunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama,* Metode *Silent Way* merupakan serangkaian dari metode inovatif untuk menjadikan sebuah pembelajaran menjadi aktif dan menarik *Kedua,* Metode ini mampu melengkapi siswa dengan keterampilan berbahasa Asing secara lisan dan memperkuat kepekaan menyimak.

Ketiga, Metode ini juga mampu menghilangkan anggapan siswa tentang sulitnya belajar bahasa Arab.

Key Wods: Bahasa Arab, silent way.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu wisata, wisata yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju ke kompetensi dasar yang lain.[1] Jika pembelajaran adalah wisata, maka guru adalah pemandunya. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tertumpu dari usaha guru yang merupakan pemandu dalam sebuah pembelajaran membawa peserta didik pada tingkatan yang lebih baik.

Pada lembaga pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab termasuk mata pelajaran utama yang harus diberikan kepada siswa, karena selain *urgenitas* bahasa Arab itu sendiri, telah ditetapkan bahwa pada Kurikulum 2013 bahasa Arab berdiri sendiri menjadi mata pelajaran utama yakni tidak lagi masuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan Islam.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa:

"Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan bahasa Arab, ajaran Islam bisa dipahami dengan benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al Qur'an dan Hadis serta literature-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti kitab Tafsirdan Syarah Hadis".[1]

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ayat di atas, "Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia. Bahasa Rasul yang diutus kepada mereka dan menyampaikan dakwahnya dalam bahasa itu pula. Bahasa yang jelas dan gamblang. Dan renungkanlah bagaimana berkumpulnya keutamaan-keutamaan yang baik ini. Al-Qur'an adalah kitab yang paling mulia, diturunkan melalui malaikat yang paling utama, diturunkan kepada manusia yang paling utama pula, dimasukkan ke dalam bagian tubuh yang paling utama, yaitu hati, untuk disampaikan kepada umat yang paling utama,

dengan bahasa yang paling utama dan paling fasih yaitu bahasa Arab yang jelas.''[2]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, "Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (*Al-Kitab*) dan *Al-Hikmah* (*As-*

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 35.

[2] Syekh Abdurrahman As Sa'di, *Tafsir Karimir Rahman*, (Mesir: Dar Alamiyyah), 598.

Sunnah) serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab. Maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah swt. dan menegakkan syiar-syiar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka."[3]

Beliau juga berkata,"Dan sesungguhnya bahasa Arab itu sendiri bagian dari agama. Hukum mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah itu wajib, dan keduanya tidaklah bisa dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan kaidah di dalam ilmu Ushul Fiqh: "Sebuah kewajiban yang tidak akan sempurna (pelaksanaannya) kecuali dengan melakukan sesuatu (yang lain), maka sesuatu yang lain tersebut hukumnya juga menjadi wajib". Namun di sana ada bagian dari bahasa Arab yang wajib *'ain* dan ada yang wajib *kifayah* ."

Stigma yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, sedangkan bahasa Indonesia dianggap lebih mudah. Karena pada hakikatnya, bahasa Arab bukan bahasa Ibu maupun bahasa sehari-sehari bagi orang Indonesia sehingga belajar bahasa Arab kurang diminati jika tidak disajikan dengan menarik dan menggunakan metode yang inovatif.

Metode menempati peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran karena kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam belajar mengajar.[4] Metode pembelajaran (*thââriqah al-tâdris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.[5]

Penggunaan metode sangat berpengaruh pada hasil akhir dalam pembelajaran. karena sebelum menentukan sebuah metode, guru selalu memperhatikan karakteristik belajar siswa, situasi belajar, dan pendalaman materi terkait. Jika metode yang diterapkan sudah

[3] Ibnu Taimiyah, *Al-Iqtidha' Shirotil Mustaqim*, (Mesir: Dar Alamiyyah), 162.
[4] Syaiful Bahri Djamarah &Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 1996, (Jakarta: PT. RinekaCipta), 83.
[5] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* 2011, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset), 168.

relevan, maka bisa dipastikan materi pembelajaran bisa diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa dan kompetensi pembelajaran biasa dicapai dengan maksimal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya menggunakan metode- metode sejenis hafalan, membaca, menulis yang menjadikan siswa cepat bosandan tidak semangat dalam belajar. Perbaikan sistem pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan formal diawali dengan diberlakukannya kurikulum pada tahun 1976. Kurikulum tersebut mengembangkan sistem pengajaran bahasa Arab yang dikenal dengan pendekatan *all in one sistem*.[6]

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember merupakan lembaga yang menerapkan Kurikulum 2013 secara berkala. Pada tahun 2015/2016, Kurikulum 2013 diterapkan secara keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab sedangkan mata pelajaran umum/tematik diterapkan secara bertahap sejak tahun pelajaran 2017/2018 dan penerapan secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Metode *Silent Way* merupakan inovasi metode pembelajaran bahasa Arab yang mulai muncul sekitar tahun 1960 an. Secara historis, kemajuan-kemajuan di bidang linguistik dan eksperimen-eksperimen tentang pengajaran bahasa yang semakian berkembang menimbulkan ketidakpuasan terhadap metode yang ada sehingga para ahli mengembangkan metode yang ada dengan metode-metode inovatif, diantaranya metode *Silent Way* ini.[7]

Silent way (metode guru diam/*al-thâriqâh âl-shâmitâh*) dicetuskan oleh Caleb Gattegno. Dr. Gattegno mulai memperkenalkan metode ini lewat bukunya "*Teaching Foreign Languages in School: A Silent Way*". Dinamakan metode guru diam karena guru lebih banyak diamnya daripada berbicara saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun sebenarnya tidak hanya guru yang diam, pelajar pun memiliki saat-saat diam untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Madsen, "*The Silent Way*" telah pernah dipakai mengajarkan bahasa Arab, Portugis, Kanton, Mandarin, Cina, Inggris, Parsi, Prancis, Jerman, Hindi, Hungaria, Itali, Jepang, Rusia, dan Spanyol.[8]

---

[6] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembeljaran Bahasa Arab Inovatif,* 2011 (Malang: UIN Maliki-Press),19.

[7] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset, 2011), 200.

[8] Kamil Ramma Oensyar, & Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa* Arab,(Yogyakarta:IAIN Antasari Press, 2015), 122.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Silent Way* Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", dengan harapan dapat memahami lebih spesifik tentang penerapan metode, respon siswa, serta media yang cocok dalam penerapan metode tersebut pada MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*.

Penelitian ini ditujukan untuk menguraikan atau mendiskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena individual dalam satu kelompok. Dalam hal ini, peneliti bertujuan mendiskripsikan/ menggambarkan tentang penerapan metode *Silent Way* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat Di Madarasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan tempat ini mudah terjangkau.

Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, data tidak bisa diperoleh secara langsung/instan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode pengumpulan data, diantanya:Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[9] Karena dengan observasi Peneliti dapat memahami situasi yang terdapat dalam lapangan penelitian sehingga ia dapat menghasilkan sebuah informasi yang dapat membantu Peneliti pada saat proses penelitian. Adapun obyek observasi yang menurut Spraleydisebut situasi sosial terdiri dari tiga komponen, yaitu:[10]

1) Place (tempat)
2) Actor (pelaku)
3) Activities (aktivitas)

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan *Observasi Partispatif*, artinya peneliti terlibat langsung sehari-hari dengan obyek yang sedang diamati/sumber data penelitian. Sehingga peneliti akan mendapatkan data secara lengkap dan aktual. Adapun data-data yang ingin diperoleholeh peneliti sebagai berikut:

1) Lokasi MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung Jember
2) Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan Metode *Silent Way* pada pembelajaran bahasa Arab
3) Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran bahasa Arab

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam Observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam Observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Jenis observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua tujuan dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertertu.[25] Peneliti menggunakan Wawancara Semi-Struktur, wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 229

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Hasil penelitian akan semakin *kredibel* apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini dokumen yang diinginkan oleh Peneliti sebagai berikut:

1) Sejarah berdirinya lembaga
2) Keadaan geografis
3) Keadaan guru
4) Keadaan siswa
5) Struktur organisasi
6) Denah
7) Dan data-data lain yang diperlukan dalam proses penelitian

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan reduksi data selama dilapangan
sampai selesai penelitian dengan dilanjutkan dengan display data dan verifikasi/kesimpulan data, Adapun tahap-tahap analisis dijelaskan sebagaiberikut:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan Data yaitu tahap mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi, dokumentasi serta data skunder lainnya yang berhasil diperoleh.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.[30] Sehingga yang telah diperoleh lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulan dan mencari data selanjutnya. Untuk mereduksi data umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan elektonik seperti komputer dangan meletakkan kode/tanda pada poin-poin tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah melakukan reduksi data, maka data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang diuraian secara naratif oleh peneliti sehingga permasalahan yang terjadi mudah dipahami untuk dijadikan referensi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data ini merupakan sajian dari hasil dari

observasi maupun wawancara yang telah dilakukan sebelumnya untuk diinterpretasikan oleh Peneliti.

4. Penyimpulan data (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Jika data sudah disajikan, maka peneliti melakukan penyimpulan data, yaitu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi/gambaran dari obyek penelitian sebelumnya yang masih abstrak untuk dijadikan suau kesimpulan konkret yang didukung oleh bukti-bukti terkait.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Bahasa

1. Urgensi Bahasa Arab

Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*) adalah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik.[11] Bahasa Arab mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa lainnya. Kekhususannya ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang *fleksibel* dan mempunyai *elastisitas* yang tinggi.[12]

Bahasa Arab mempunyai kedudukan tersendiri dibanding dengan bahasa lain.[13] Faktor yang mempengaruhi kedudukan bahasa Arab diantaranya :

a. Bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an
b. Bahasa Arab merupakan bahasa dalam dalam shalat
c. Bahasa Arab merupakan bahasa Al Hadist
d. Posisi ekonomi dunia Arab yang strategis
e. Banyaknya jumlah penutur Arab

Bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pertama pada negara-negara di jazirah Arab. Bahasa Arab dijadikan bahasa kedua di negara-negara Islam. dan sebagian besar umat Islam sangat siap mental dalam menerima bahasa Arab yang merupakan bahasa utama agama mereka.

1. Pemerolehan Bahasa Arab

Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seorang individu memperoleh bahasa atau kosakata baru. Pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan gradual yang mucul dari masyarakat melalui proses yang panjang. Artinya,

[11] Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 2016 (Yogyakarta:DivaPress), 26.
[12] Ulin Nuha,*Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 36
[13] Yayan Nurbayan,*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2008 (Bandung: Zein Al-Bayân), 16

proses peniruan terjadi kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.[14]

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Prof. DR. H. D. Hidayat, M.A. dalam sambutannya dalam buku Pembelajaran Bahasa Asing menyampaikan :

> Pengajaran bahasa dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh pembelajar agar dia mampu mencapai kompetensi bahasa yang diharapkan. Pembelajar diupayakan agar tidak hanya sekedar memiliki kecakapan linguistik, tetapi juga diharapkan menguasai kecakapan pragmatik.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa:

> Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya.[15]

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran tidak lagi masuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) melainkan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran utama karena bahasa Arab merupakan gerbang utama dalam mempelajari agama Islam.

Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidak-tidaknya 3 hal, yaitu:

a. Kemahiran berbahasa Arab

[14] Iskandarwassid, & H. Dadang Sunendar, S*trategi Pembelajaran Bahasa*, 2008 (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), 84.

[15] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. 5

b. Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab
c. Keterampilan mengajarkan bahasa Arab

dan didukung dengan perencaan pembelajaran yang meliputi, strategi, pendekatan, maupun metode pembelajaran. Metode merupakan bentuk aplikasi dari sebuah pendekatan, sedangkan pendekatan merupakan bentuk aplikasi dari sebuah strategi pembelajaran.Metode apapun yang digunakan dalam pengajaran bahasa, jelas bahwa tujuan utamanya ialah agar parapembelajar terampil dan mampu berbahasa.

Sebelum memilih dan menetukan metode tertentu yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya seorang pengajar harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, prinsip tersebut menurut Hamid dkk. antara lain:

a. Pengajar harus memperhatikan perbedaan karakter siswa yang ada
b. Pengajar harus memperhatikan tingkt perkembangan akal siswa
c. Pengajar harus memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi pada saatitu
d. Pengajar harus mempertimbangkan kemampuan siswa
e. Dalam penyajian materi harus dilakukan secara bertahap

B. Metode *Silent Way*

1. Pengertian metode *Silent Way*

Metode *Silent Way* (metode guru diam/*al-tharîqah al-shâmitah*) dicetuskan oleh Caleb Gattegno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip *kognitivisme* dalam pengajarannya.

Metode ini mengakui adanya kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan mengingat informasi tanpa *verbalisasi* (penjelasan detail dari guru) dengan bantuan minimal dari guru.[16]

Silent Way memandang pembelajaran sebagai suatu aktivitas pencarian hal baru yang kreatif dan aktivitas pemecahan masalah, dimana si pembelajarmenjadi pelaku utama.

Metode ini mengharuskan pembelajar memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam diri mereka: struktur kognitif, pengalaman, emosi, wawasanatau latar belakang pengetahuan.

Stevick menyatakan ada tiga inti dari *The Silent Way*:

a. *Watch* (perhatikan)
b. *Give Only what is needed* (beri/ajarkan apa yang dibutuhkan

saja)

c. *Wait* (tunggu)

Berbeda dengan metode yang lain, metode *Silent Way* langsung menyajikan tulisan setelah atau pada waktu latihan lisan. Ini dimaksudkan untuk membantu daya ingat siswa, karena mereka telah terbiasa melihat tulisan dalam bahasa Ibu mereka.

2. Dasar dan Tujuan Metode *Silent Way*

Metode ini didasarkan atas suatu kaidah yang menyatakan bahwa guru sebaiknya diam untuk memberikan kesempatan yang banyak kepada si terdidik untuk mengemukakan pendapatnya.[20]

Hipotesis-hipotesis pembelajaran yang mendasari metode Gattegno ini adalah:[21]

a. Pembelajaran dipermudah jika si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apayang harus dipelajari.
b. Pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik.
c. Pembelajaran dipermudah dengan pemecahan masalah yang melibatkan materi yang diajarkan.

Metode ini dilatar belakangi oleh pendapat para ahli psikologi dan ahli tata bahasa transformatif generatif, bahwa pembelajaran bahasa tidak dilakukan melalui proses peniruan karena para pembelajar dapat menuturkan ujaran yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya.

Menurut Gattegno, bahasa merupakan pengganti pengalaman. Dengan kata lain pengalamanlah yang memberi makna kepada bahasa. Itu sebabnya metode ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengembangkan pengalamannya.

Masih menurut Gattegno juga, Belajar melibatkan dua hal penting, yakni:

a. Belajar sebagai pekerjaan yang sengaja dilakukan dengan sadar dan yang diperintah oleh kemauan keras (*will*). Hal ini diatur oleh otak (*intelligence*)

yang menghasilkan aktivitas mental. Sebagian besar kegiatan tersebut terjadi saat siswa sedang terjaga.

b. Belajar sebagai proses mengasimilasikan hasil-hasil aktivitas mental (yang disebut sebelumnya), melalui pembentukan gambaran batin (*image*) yang baru atau perubahan gambaran

batin yang lama. Kebanyakan kegiatan belajar jenis kedua ini terjadi pada waktu pelajar sedang tidur.

Stevick menjelaskan beberapa prinsip yang dijadikan landasan olehMetode *Silent Way*. Prinsip-prinsip tersebut ialah :

a. Pengajaran seharusnya merupakan subordinasi dari pembelajaran.
b. Pengajaran yang utama bukan dengan cara peniruan atau drill.
c. Dalam pembelajaran, pemahaman harus disertai dengan bekerja, mencoba-coba, dan kalau perlu diubah-ubah berdasarkan pengalaman.
d. Sebagai orang yang aktif, siswa harus menyadari bahwa mereka berkemampuan melakukan sesuatu yang telah dikuasai termasuk pembelajaran terhadap bahasa Ibu sendiri.
e. Apabila aktivitas guru merupakan subordinasi pembelajaran, maka guru tidak bijaksana untuk selalu mencampuri aktivitas siswa.

Adapun tujuan utama dari metode ini adalah untuk melengkapi para pelajar dengan keterampilan berbahasa target secara lisan dan memperkuat kepekaan menyimak.[16]

Sedangkan Tujuan Pokok metode *Silent Way* (metode guru diam/*al-thariqahal-shamitah*) sebagai berikut :

a. Melatih keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Asing
b. Melatih keterampilan siswa dalam menyimak pembicaraan orang lain
c. Melatih siswa untuk menguasai tata bahasa yang baik

3. Langkah-langkah penerapan metode *Silent Way*

Dalam pembelajaran metode ini dibutuhkan beberapa alat peraga,diantaranya :

a. Bagan bunyi/warna (*sound/color chart*)
b. Bagan kata (*word chart*)
c. Bagan Ejaan (*spelling chart*)
d. Balok-balok berwarna-warni (*cuisenaire chart*)
e. Tongkat penunjuk (*pointer*)

Adapun langkah-langkah metode *Silent Way* secara garis besarnyasebagai berikut:[29]

a. Guru menyajikan satu kata baru sekali

[16] Aziz Fakhrurrozi & Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. 2012. (Jakarta Pusat: DirektoratJenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI), 135

b. Sesudah pelajar mampu mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa target, guru menyajikan peraga yang kedua (*word chart*), yang berisi kosa kata yang dipilih guru diantara kata-kata yang paling sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

c. Guru menggunakan balok-balok *Cuisenaire* yang berwarna-warni.

d. Fase utama yang pertama dari pengajaran adalah memperkenalkan kosakata, fokus utamanya adalah melodi dan struktur bahasa.

4. Kelebihan dan kekurangan metode *Silent Way*

Berbagai macam metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode *Silent Way*.

a. Kelebihan metode *Silent Way* diantaranya:
   1) Menjadikan kelas aktif / tidak pasif karena adanya aktifitas dalam metode ini mendorong serta membentuk respon belajar
   2) Respon pelajar muncul secara otomatis tanpa instruksi dari guru dan tanpa pengulangan kata
   3) Menjadikan siswa mampu membuat ujaran baru dengan cara menggabungkan ujaran yang telah dipelajari
   4) Menjadikan siswa mampu membuat analogi sendiri dan menyimpulkan sendiri karena tidak ada pembetulan/keterangan dalam proses penyajiannya.

b. Kekurangan metode *Silent Way* diantaranya:
   1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) karena meskipun terdapat kebebasan bagi siswa dalam membuat kontruksi kalimat, namun umpan dari guru lah yang menentukannya
   2) Hanya bisa digunakan pada siswa tingkat pemula yang hanya menerimamateri pelafalan kosa kata.
   3) Kurang maksimal dalam mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur aslinya yakni intonasi Arab sebenarnya.
   4) Cenderung memiliki kesamaan dengan metode *Audiolingual* karena disampaikan dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

Adanya kekurangan/kelemahan pada metode ini bukan berarti menjadikannya tidak layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, namun kekurangan dapat disempurnakan dengan dukungan dari media pembelajaran dan

juga penguasaan keterampilan berbahasa dari guru yang profesional. Karena tujuan utama dalam sebuah pemebelajaran adalah tercapainya kompetensi dengan maksimal dengan cara menggunakan metodeyang menarik dan inovatif sehingga siswa tidak bosan dan selalu bergairah untuk belajar berbahasa Arab

Catatan Akhir (kesimpulan)

Adapun akhir/kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Metode *Silent Way* merupakan serangkaian dari metode inovatif untuk menjadikan sebuah pembelajaran menjadi aktif dan menarik. Guru lebih banyak diam dan tidak memberikan penjelasan detail tentang materi atau arti kata. Siswa diberikan kebebasan untuk membuat kesimpulanmenjadikan sehingga siswa tertantang untuk konsentrasi dan selalu antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Metode *Silent Way* sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, utamanya pada materi kosakata. Metode ini mampu melengkapi siswa dengan keterampilan berbahasa Asing secara lisan dan memperkuat kepekaan menyimak.
3. Metode *Silent Way* sangat menarik bagi siswa. Didukung dengan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang menjadikan siswa lebih tertarik, tidak bosan. Metode ini juga mampu menghilangkan anggapan siswa tentang sulitnya belajar bahasa Arab

Daftar Rujukan

Al Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Jakarta: Departemen Agama.

As Sa'di , Abdurrahman. *Tafsir Karimir Rahman*. Mesir: Dar Alamiyyah

bin Anas Al Madani, Malik. *Al-Muwaththa' Juz 2*. Bairut Al-Dar Al-Alamiyah bin Idris Asy Syafi'i. Muhammad. *Ar-Risalah Juz 1*. Mesir: Dar Alamiyyah Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

PT. Rineka Cipta.

Fachrurrozi, Aziz & Mahyudin, Erta. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Fakhrurrozi, Aziz & Mahyudin, Erta. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Ibnu Katsir, Ismail. *Tafsir Al Qur'an Al-'Adhim Juz 4*. Bairut Al-Dar Al-Alamiyah Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.*
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Milles, Matthew & Huberman, Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.* Malang: UINMaliki-Press.
Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab.*
Yogyakarta: Diva Press.
Nurbayan, Yayan. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Zein Al-Bayân.
Oensyar, Kamil Ramma & Hifni, Ahmad. 2015. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: IAIN Antasari Press.
Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
Suryono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT. RemajaRosdkarya.
Taimiyah, Ibnu . *Iqtidha' Shirotil Mustaqim*. Mesir: Dar Alamiyyah
Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung:Percetakan Angkasa.
Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung:Percetakan Angkasa.
Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. 2011. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Roiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
Choirul Anam, *Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*, (PT. Duta Aksara Mulia Jakarta, Jakarta: 2010), 94.
Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2013.
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
Dr, KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, *Aswaja Pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU,* Emir Penerbit Erlangga, Surabaya: 2017.
Heri Gunawan,*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta,2014.

KH. Abdul Muchith Muzadi, *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember, Jember: 2003.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU.* Surabaya: Pustaka Eureka, 2004.